ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* PADA UD. SEPATU KATON RAGIL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PEA

OLEH :

MOH. YUSUF WIBISONO
NPM : 11.1.01.04.0067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI-AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

MOH. YUSUF WIBISONO
NPM: 11.1.01.04.0067

Judul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* PADA UD. SEPATU KATON RAGIL

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi
FKIP Universitas Nusantara PGRI KEDIRI

Tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Anas, S.E., M.M., M.Si.	Bayu Surindra, M.Pd.
NIDN. 0028106601	NIDN. 0719108702

Skripsi oleh:

MOH. YUSUF WIBISONO
NPM: 11.1.01.04.0067

Judul:

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM *ACTIVITY BASED COSTING* PADA UD. SEPATU KATON RAGIL

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal : 22 Agustus 2015

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitian penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancana, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Rr. Forijati, SE., M.M
3. Penguji II : Bayu Surindra, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING PADA UD. SEPATU KATON RAGIL

Moh.Yusuf Wibisono
NPM : 11.1.01.04.0067
FKIP- Pendidikan Ekonomi Akuntansi
Muhammad yusuv@yahoo.com
Dr. M. Anas, S.E., M.M., MS.i. dan Bayu Surindra, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* dan juga tidak *undercost*. Perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing.* Dalam penelitian ini penentuan harga pokok masih menggunakan sistem konvensional. Sehingga kurang akurat jika digunakan oleh perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perhitungan sistem konvensional dalam menentukan harga pokok produksi, mengetahui perhitungan sistem Activity Based Costing dalam menentukan harga pokok produksi, serta memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang adanya perbedaan perhitungan biaya produk dengan menggunakan sistem konvensional dan menggunakan sistem Activity Based Costing, menganalisis penerapan Sistem *ActivityBased Costing* dan untuk mengetahui bagaimana manfaat penerapannya pada UD. Sepatu Katon Ragil.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *activity based costing* melalui pendekatan studi kasus yang mengambil lokasi penelitian di UD.Sepatu Katon ragil. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan sistem *activity based costing* untuk menentukan harga pokok produksi sepatu casual, pantofel, dan sepatu boot sudah sesuai karena pembagian biaya sudah jelas berdasarkan pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi masing-masing produk. Bagi peneliti lain diharapkan lebih komprehensif dalam mengalkulasi biaya baik biaya produksi maupun non produksi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Berdasarkan penelitian, disarankan kepada UD. Sepatu Katon Ragil untuk mengganti sistem konvensional dengan sistem *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi karena informasi pada sistem ini lebih akurat untuk membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja (BTK), Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

II. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang semakin canggih di era modern mempengaruhi perkembangan dunia usaha sehingga mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat berproduksi secara optimal, meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Penentuan harga pokok produk menurut Mulyadi (2001: 49), dapat dihitung dengan dua pendekatan, yaitu dengan menggunakan *full costing* dan *variable costing. Full Costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai kos produk, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variable costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, di samping *full costing,* yang membebankan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel saja kepada produk. *Full costing* dan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produk konvensional, yang dirancang berdasarkan kondisi teknologi manufaktur pada masa lalu. Alokasi biaya yang tepat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi yang akurat. Biaya langsung dapat ditelusuri dengan mudah namun biaya *overhead* sulit untuk ditelusuri. Maka dibutuhkan suatu metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* secara tepat ke tiap produk. Selama ini perusahaan menggunakan biaya

konvensional yang membebankan biaya secara tidak tepat ke tiap produk.

Activity Based Costing (ABC) menurut Slamet (2007: 103), merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali menelusuri biaya aktivitas dan kemudian ke produk. Dalam ABC mempergunakan lebih dari satu pemicu biaya (*cost driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk. Sehingga biaya *overhead* pabrik yang dialokasikan akan menjadi lebih proposional dan informasi mengenai harga pokok produksinya lebih akurat UD. Sepatu Katon Ragil merupakan salah satu industri yang memproduksi berberapa jenis sepatu.

Lokasi UD. Sepatu Katon Ragil berada di jalan ontoseno parerejo gedang sewu pare. UD. Sepatu Katon Ragil memproduksi tiga jenis sepatu, yaitu sepatu casual, pantofel, dan boot. Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa UD. Sepatu Katon Ragil masih menggunakan sistem biaya konvensioanal dalam menentukan harga pokok produksinya. Di dalam perhitungan ini, perusahaan memperoleh haga pokok produksi dengan membagi semua pengeluaran biaya dalam berproduksi yang ada dengan jumlah produk yang dihasilkan. Padahal UD. Sepatu Katon Ragil memproduksi tidak hanya satu jenis sepatu, sedangkan sistem biaya konvensional hanya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang produknya homogen atau sejenis.

Berdasarkan teori di atas dan fakta di lapangan menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan yaitu bahwa sistem konvensional seharusnya tidak dapat digunakann untuk menentukan harga produksi secara akurat karena sistem konvensional seharusnya tidak digunakan untuk produk lebih dari satu jenis. Metode *acitivity based costing* dipandang sesuai untuk menciptakan efisiensi dalam perusahaan, karena dalam konsep ini memang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis.

Motivasi penulis dalam penelitian ini adalah dapat meneliti suatu sistem penentuan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan sistem *activity based costing* yang selama ini belum pernah diterapkan pada UD. Sepatu Katon Ragil.

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menghasilkan konsep tentang sistem *activity based costing* kepada UD. Sepatu Katon Ragil dalam penentuan harga pokok produksi.

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Peneliti

      Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam praktek yang sebenarnya terjadi di UD. Sepatu Katon Ragil.

   b. Bagi Akademis

      Dapat memberikan bukti empiris mengenai analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity based costing.*

   c. Bagi Ilmu Pengetahuan

      Dapat menambah pengetahuan mengenai analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity based costing* pada UD. Sepatu Katon Ragil.

2. Manfaat Praktis

   Dapat membantu perusahaan terutama pihak manajer dalam menentukan harga jual produk yang tepat serta menentukan harga pokok produksi berdasarkan sistem *activity based costing*. Sehingga perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

III. METODE

A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, hanya terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas *(independent variable)* dan variabel terikat *(dependent variable)*. Rincian dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas atau *Independent Variable* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2010: 59). Variabel bebas (*independent variable*) ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Sedangkan Arikunto (2006: 38) memberikan definisi, "Variabel bebas sebagai variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."

Berdasarkan definisi variabel bebas di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah vaiabel yang bersifat mempengaruhi dan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel bebas *(independent variable)* adalah Penentuan harga pokok produksi.

2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat (*dependent variable*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2010: 61), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dari definisi variabel terikat, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang bersifat dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai variabel terikat adalah sistem *activity based costing.*

B. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik penelitian deskriptif karena akan dibuktikan bahwa Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diketahui secara akurat oleh perusahaan. Sistem *activity based costing* lebih akurat dan efisien untuk menentukan harga pokok produksi yang jumlah produknya lebih dari satu jenis. UD. Sepatu Katon Ragil memproduksi tiga jenis sepatu yaitu sepatu casual, pantofel, dan sepatu boot. Sehingga menyebabkan semua jenis produk sepatu mengkonsumsi biaya *overhead* dengan proporsi yang sama. Apabila perusahaan salah dalam menetapkan harga, maka akan banyak kemungkinan yang akan terjadi pada perusahaan, seperti kerugian.

C. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 12), penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengungkapkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jadi definisi dari penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang semua aspeknya berupa angka-angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, hingga penampilan hasil atau kesimpulannya.

D. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang selanjutnya data tersebut akan diukur. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung maupun tidak langsung.

Hal yang dilakukan peneliti melalui wawancara ini adalah bertanya mengenai alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overheadpabrik kepada narasumber atau dalam penelitian ini adalah pemilik dari UD. sepatu katon ragil.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti atas catatan-catatan yang sudah berlalu.

Dokumen yang akan dianalisis adalah Harga Pokok Produksi pada UD. sepatu katon ragil. Dokumen tersebut adalah berupa alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2. Validasi Instrumen

Untuk validasi instrumen, data-data yang terdapat dalam

penelitian ini berasal dari UD. sepatu katon ragil. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah tentu valid. Oleh karena itu, tidak dibutuhkan uji validitas.

IV. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Penentuan Harga Pokok Produksi Sepatu Casual dengan Sistem *Activity Based Costing.*

Penentuan harga pokok produksi sepatu casual dengan sistem *activity based costing* menurut Slamet (2007: 104) dilakukan dengan dua tahap yaitu:

a. Tahap Pertama

1) Analisis aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam proses produksi sepatu casual adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas pemotongan
b) Aktivitas menjahit
c) Aktivitas *finishing*
d) Aktivitas pengemasan
e) Aktivitas pengiriman

2) Membebankan biaya ke aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya ke aktivitas. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis

Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan sepatu casual adalah sebagai berikut:

a) Kelompok aktivitas pemotongan: biaya telepon, biaya air minum, biaya bahan penolong
b) Kelompok aktivitas menjahit: biaya listrik, biaya air minum
c) Kelompok aktivitas *finishing*: biaya penyablonan, biaya air minum, biaya telepon
d) Kelompok aktivitas pengemasan: biaya air minum, biaya plastik
e) Kelompok aktivitas pengiriman: BTKTL, biaya BBM

3) Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk

mendefinisikan kelompok biaya sejenis.

4) Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk penentuan harga pokok produksi sepatu casual adalah sebagai berikut :

a) Aktivitas pemotongan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pemotongan adalah biaya bahan penolong, biaya air, dan biaya telepon. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang dipesan selama bulan Maret 2015. Jumlah bahan baku yang digunakan sebesar 364 meter.

Kelompok biaya pemotongan

$$= \frac{\text{Rp } 8.124.600}{364}$$

$$= \text{Rp } 26.040{,}38/\text{m}$$

b) Aktivitas menjahit

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya menjahit adalah pemakaian listrik. Penentuan tarif kelompok berdasarkan kwh. Jumlah kwh selama bulan Maret 2015 sebesar 273 Kwh.

Kelompok biaya menjahit

$$= \frac{\text{Rp } 287.500}{273}$$

$$= \text{Rp } 1.053{,}11/\text{Kwh}$$

c) Aktivitas *finishing*

Biaya yang termasuk dalam kelompok *finishing* adalah biaya telepon, dan biaya air. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah bahan baku yang dipesan selama bulan Maret 2015. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 1.404 unit.

Kelomp ok aktivitas $finishing$

$$= \frac{\text{Rp } 237.500}{1404}$$

= Rp 169,16

d) Aktivitas pengemasan

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengemasan adalah biaya plastik, dan biaya air.Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan selama bulan Maret 2015. Jumlah produk yang dihasilkan sebesar 1.404 unit.

Kelompok aktivitas pengemasan

$$= \frac{\text{Rp } 237.500}{1404}$$

$$= \text{Rp } 169{,}16/\text{unit}$$

e) Aktivitas pengiriman

Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pengiriman adalah biaya BTKTL, biaya BBM. Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah hasil produksi sepatu casual selama bulan Maret 2015 sebesar 1.404 unit. Biaya tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

Kelompok aktivitas pengiriman

$$= \frac{\text{Rp } 2.345.000}{1404}$$

$$= \text{Rp } 1.670{,}23/\text{unit}$$

b. Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus:

1) Aktivitas pemotongan

Aktivitas pemotongan adalah aktivitas yang berhubungan dengan pemotongan bahan baku serta bahan penolong. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya pembuatan adalah biaya bahan penolong, biaya kayu bakar dan biaya air.Sebelumnya dilakukan

dengan penggambaran pola terlebih dahulu. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah pemakaian bahan baku sebesar 364 meter, karena pemakaian bahan baku adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Biaya yang digunakan dalam aktivitas pembuatan selama bulan Maret 2015 adalah sebesar Rp 5.067.073,44.

2) Aktivitas menjahit

Aktivitas menjahit adalah aktivitas yang digunakan untuk menjahit bahan-bahan saat proses produksi sepatu. Biaya dalam aktivitas menjahit adalah biaya pemakaian listrik, dan biaya air minum. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan pada jumlah Kwh, karena jumlah kwh adalah pemicu terjadinya biaya tersebut. Jumlah Kwh yang dianggarkan untuk pembuatan sepatu casual sebesar 156 kwh. Biaya yang digunakan untuk aktivitas menjahit selama bulan Maret 2015 sebesar Rp164.285,71.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Betty, Br Sembiring. 2011. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* Pada Perusahaan Tahu CV. Risma Mandiri Purwosari

Blocher, Edward J., Chen Kung H. Lin, Thomas W. 2000. *Manajemen Biaya: Dengan Tekanan Strategik*. Jakarta: Salemba Empat.

Cokins, Gary. 2001. *Activity Based Cost Managemen: An Executive's Guide*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Emblemsvag, Jan. 2003. Life *Cycle Costing: Using Activity-Based Costing and Monte Carlo Methods to Manage Future Costs and Risks*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen 2009. *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.

Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta: BPFE

Horngren, Charles T., Dastar., Srikant M. Foster, dan George. 2005. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Media

Kumar, Sameer dan Matthew. 2007. *Supply Chain Cost Control Using Activity-Based Management*. New York: Auerbach Publications.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajerial*. Yogyakarta: Aditya Medika

Mulyadi. 2000. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Yogyakarta: Aditya Medika

Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi* **,** Edisi Ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2003. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi, dan Setiawan Jhonny. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan.* Jakarta: Salemba Empat. . 2009. *Metode Penelitian*. Dikutip oleh Moh. Nazir. Cetakan kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Setyawan, Rahmad Bayu. 2011. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* pada Batik Agus Sukoharjo". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Siti, Laeni Setyaningsih. 2011. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing*

(ABC) Pada Pabrik Roti Sumber Rejeki Gunungpati". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat

Slamet, Achmad. 2007. *Penganggaran, Perencanaan dan Pengendalian Usaha*. Semarang: UNNES Press

Sulastiningsih. 2001. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Supriono. 2007. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Tekhnologi Majudan Globalisasi edisi II*. Yogyakarta: